

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan menggunakan analisis statistik untuk mengolah datanya. Penelitian ini disusun dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk penyajian hasil penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Metode ini diartikan sebagai metode berlandaskan filsafat positivme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Objek penelitian ini adalah mengenai *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2019 yang mempublikasikan *annual*

*report*. Periode pengamatan yang dilakukan adalah 4 (empat) tahun yaitu dari tahun 2016 hingga 2019.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian**

Dalam penelitian kuantitatif, definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan operasionalisasi semua variabel yang dimasukkan dalam hipotesis ini. Definisi operasional ini menjelaskan karakteristik yang dapat diamati dalam rangka mengukur variabel penelitian. Pengukuran variabel adalah penentuan besaran, dimensi, kapasitas, dan biasanya terhadap satuan pengukuran.

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulan.

#### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah *Tax Avoidance* (Y). Pengukuran yang digunakan terkait dalam penelitian ini adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR), yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin besar CETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan, begitu pula sebaliknya. CETR dapat dirumuskan sebagai berikut sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ruddian (2017) dan Sari (2016):

$$CETR = \frac{\text{pajak yang dibayarkan perusahaan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *Good Corporate Governance* yang diprosikan menjadi empat yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit.

#### 3.2.2.1 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan. Variabel tersebut diukur berdasarkan presentase jumlah dewan komisaris terhadap total komisaris yang ada dalam jajaran dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris independen dirumuskan sebagai berikut sebagaimana yang telah dilakukan oleh Cahyono (2016):

$$\text{Dewan komisaris} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$$

Komisaris independen dapat diketahui dari keterangan jabatan dalam susunan dewan komisaris yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengukuran ini menggunakan persentase karena untuk melihat apakah perusahaan sudah memenuhi syarat yang diberlakukan oleh OJK bahwa 30% dari dewan komisaris adalah komisaris independen.

### 3.2.2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional berarti kepemilikan saham oleh perusahaan lain yang dapat mengendalikan kinerja manajemen yang dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan. Besar kecilnya kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan penghindaran pajak perusahaan. Sejalan dengan pengukuran yang dilakukan dalam penelitian Wijayani (2016), kepemilikan institusional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepem Institusi} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial berarti kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Pengukuran kepemilikan manajerial dalam penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2018) dan juga Putri (2020) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepem Manaj} = \frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki manaj}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

### 3.2.2.4 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang. Tugas dan fungsi dari komite audit adalah mengawasi tata kelola perusahaan dan mengawasi audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris sehingga komite audit bertanggung jawab

kepada dewan komisaris. Dalam penelitian ini komite audit diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut sebagaimana yang telah dilakukan oleh Mulyani, dkk (2018):

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit di perushn}$$

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Variabel Penelitian dan Pengukuran**

No	Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Dewan komisaris}}{\text{Jumlah komisaris independen}} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris}}{\text{jumlah dewan komisaris}}$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Kepem Institusi}}{\text{Jumlah saham institusional}} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
3	Kepemilikan Manajerial	$\text{Kepem Manaj} = \frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki manaj}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	Rasio
4	Komite Audit	$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit di perushn}$	Nominal
5	Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)	$\text{CETR} = \frac{\text{pajak yang dibayarkan perusahaan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Dalam penelitian kuantitatif menguraikan sasaran yang akan dijangkau menjadi populasi dan besarnya sampel yang akan mewakili populasi penelitian berdasarkan teknik sampling yang sesuai. Tidak semua penelitian mengharuskan mengambil sampel dengan teknik tertentu dikarenakan hal ini dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah sampel. Semakin besar jumlah populasi, maka diperlukan pengambilan sampel untuk mewakili populasi.

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.

**Tabel 3.2**  
**Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
3	ALTO	Tri Banyar Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk.
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
25	SKLT	Sekar Laut Tbk.
26	STTP	Siantar Top Tbk.
27	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti tahun 2020

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kriteria yang dikehendaki (*purposive sampling*) yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2016-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang secara lengkap menerbitkan *annual report* untuk periode 2016, 2017, 2018, 2019.
3. Laporan keuangan tahunan disajikan dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dalam tahun pengamatan agar memudahkan dalam penghitungan penghindaran pajak menggunakan CETR.

**Tabel 3.3**  
**Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2019 secara berturut-turut.	27
2	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang selama tahun penelitian tidak menerbitkan <i>annual report</i>	7

3	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp)	3
4	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang selama tahun penelitian mengalami kerugian	8
Jumlah Sampel		9
Tahun pengamatan penelitian		4 tahun
Jumlah Sampel Total selama periode penelitian (9 x 4 tahun)		36

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti tahun 2020

Dari tabel diatas, jumlah sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 9 perusahaan dengan 4 tahun berturut-turut setiap perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Sumber: Data yang diolah oleh peneliti tahun 2020

### 3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data adalah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, dan memerlukan proses lebih lanjut. Data dapat berasal dari sumber data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuisioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga dengan hasil wawancara peneliti dengan

narasumber. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, laporan keuangan dari BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder karena data diperoleh secara tidak langsung. Data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari website masing-masing perusahaan. Data termasuk sebagai data panel karena berasal dari objek yang berbeda-beda dan secara runtun waktu. Daftar perusahaan manufaktur menurut klasifikasinya diperoleh dari *IDX Fact Book* tahun 2016-2019.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Setelah memperoleh daftar perusahaan manufaktur selama periode 2016-2019 dari *IDX Fact Book*, kemudian mengakses laporan tahunan serta mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sebelum dilakukan Uji Hipotesis maka model regresi diuji

terlebih dahulu dengan Uji Asumsi Klasik. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa model dari regresi yang digunakan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan telah terdistribusi dengan normal.

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa adanya tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atau variabel-variabel penelitian. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), ukuran penyebaran data (*standar deviasi*) dan bentuk distribusi nilai minimum dan nilai maksimum data yang penentuannya menggunakan program dari SPSS. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki kualitas yang baik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Jika data

yang telah dikumpulkan sudah memenuhi seluruh kriteria uji asumsi klasik, maka data yang ada termasuk dalam kategori data yang baik.

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013). Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Pada penelitian ini terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis statistik dengan uji kolmogrov-smirnov dan analisis grafik menggunakan uji probability plot.

Uji Kolmogrov-Smirnov digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari data-data yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji kolmogrov-smirnov lebih dari 0,05.

Uji Probability Plot digunakan untuk membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### 3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksudnya, bahwa nilai variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik itu nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *durbin-watson (DW)*, dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *durbin-watson (DW)*. Mekanisme pengujian *durbin-watson* adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis.

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_a$  : ada autokorelasi

2. Menentukan nilai  $d$  hitung.

3. Untuk ukuran sampel tertentu dan banyaknya variabel independen. Tentukan nilai batas independen ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) dari tabel.
4. Mengambil keputusan dengan kriteria, jika:
  - a.  $0 < d < d_l$ ,  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada autokorelasi positif.
  - b.  $d_l < d < d_u$ , daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
  - c.  $d_u < d < 4 - d_u$ ,  $H_0$  diterima, tidak ada autokorelasi.
  - d.  $4 - d_u < d < 4 - d_l$ , daerah tanpa keputusan (*grey area*), berarti uji tidak menghasilkan kesimpulan (*inconclusive*).
  - e.  $4 - d_l < d < 4$ ,  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada korelasi negatif.

### 3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Deteksi multikolinearitas pada suatu model dapat dilihat dari jika nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan

bebas dari multikolinearitas. Jika nilai koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun R-square diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, maka ditengarai model terkena multikolinearitas (Ghozali, 2013).

#### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terkait (dependen) dengan residualnya. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. selain menggunakan metode grafik, pengujian asumsi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode pengujian statistik uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$ , maka akan terjadi homoskedastisitas dan jika nilai  $\text{sig} < 0,05$ , maka akan terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linear berganda terhadap model yang diajukan peneliti untuk mengetahui pengaruh antar variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian menggunakan program SPSS untuk meprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing-masing koefisien regresi dengan uji t. pengujian dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan signifikansi perumusan hipotesis yang dibuat.

Persamaan regresi yang dirumuskan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Tax Avoidance (Penghindaran Pajak)
$\alpha$	: Konstanta
$\beta$	: Koefisien Regresi
X1	: Dewan Komisaris Independen
X2	: Kepemilikan Institusional
X3	: Kepemilikan Manajerial
X4	: Komite Audit
E	: Error

### 3.7 Uji Model Regresi

#### 3.7.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 3.7.2 Uji Model Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_1$ ) sama dengan nol.

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ , (keempat variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$ , (keempat variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji hipotesis dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel dari koefisien regresi tiap variabel independen. Jika

nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka secara parsial terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel maka secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan (Sig.)  $T$  yang dibandingkan dengan batas signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan  $<$  0,05 maka secara parsial masing-masing variabel memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika nilai probabilitas signifikan  $>$  0,05 maka secara parsial masing-masing variabel tidak memiliki pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.7.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Uji  $F$  dilakukan dengan cara membandingkan antara  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel. Jika nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka secara simultan terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikan (Sig.) F yang dibandingkan dengan batas signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.